



PUTUSAN

Nomor 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tembilahan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara **Cerai Gugat** antara:

....., tempat dan tanggal lahir Pelanduk, 28 Februari 1992, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Lorong Teruntum, RT.041, RW.004, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir Proinsi Riau., sebagai **Penggugat**;

melawan

....., tempat dan tanggal lahir Bakau Aceh, 01 Januari 1995, agama Islam, pekerjaan Tidak Bekerja, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Lorong Teruntum, RT.041, RW.004, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, Proinsi Riau dan sekarang tidak di ketahui lagi tempat tinggalnya yang jelas dan pasti baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia., sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat telah mengajukan surat gugatannya tertanggal 30 November 2022 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama

Halaman 1 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tembilahan dengan register Nomor 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh, tanggal 01 Desember 2022, dengan dalil-dalil gugatan sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri (Ba'da dukhul) yang melangsungkan pernikahan atas dasar suka sama suka, pada hari Selasa, 25 Maret 2014 M atau 22 Jumadil Awal 1435 H dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau, berdasarkan Kutipan Akta Nikah No. 116/43/III/20 dan ditandatangani oleh pegawai pencatat nikah di KUA tersebut pada tanggal 25 Maret 2014 M;
2. Bahwa sebelum menikah Penggugat berstatus Gadis dan Tergugat berstatus Perjaka;
3. Bahwa dalam buku nikah nama Penggugat adalah dengan orang yang sama sesuai berdasarkan Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk;
4. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat dari awal sampai terakhir bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Lorong Teruntum, RT.041, RW.004, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir Proinsi Riau, sampai dengan berpisah. Dan selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat di karuniai 1 orang anak yaitu :, tempat dan tanggal lahir di Batang Tumu, 29 Juni 2014 sekolah kelas 3 SD tinggal bersama Penggugat;
5. Bahwa pada awal pernikahan Hubungan Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak pertengahan tahun 2015, hubungan Penggugat dan Tergugat tidak rukun dan tidak harmonis, dikarenakan sering diwarnai dengan perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang penyebabnya adalah :
 - Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungmya;
 - Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat;

Halaman 2 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



- Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat.
 - Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat.
6. Bahwa puncak perselisihan dan ketidak harmonis dan antara Penggugat dan Tergugat terjadi bulan Januari 2016 M, saat itu Tergugat pulang dari kerja dan sampai di rumah Tergugat langsung marah-marah tidak jelas kepada Penggugat, sehingga terjadilah perselisihan dan pertengkaran, dan Tergugat langsung pergi meninggalkan rumah dengan membawa semua baju-baju Tergugat, dan sejak kejadian itu Tergugat tidak pernah kembali pulang ke rumah bersama Penggugat dan tidak pernah memberi nafkah, dan tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat dan sekarang ini keberadaan Tergugat tidak diketahui lagi;
7. Bahwa keluarga Penggugat, Penggugat, sudah berusaha mencari dan menanyakan keberadaan Tergugat, kepada keluarga Tergugat ternyata keluarga Tergugat tidak mengetahuinya juga keberadaan Tergugat sampai sekarang, sehingga perdamaian tidak terwujud;
8. Bahwa keberadaan Tergugat tidak diketahui lagi sampai dengan sekarang berdasarkan Nomor surat keterangan Ghaib: 012/SKG.BT/XI/2022 pada tanggal 23 November 2022;
9. Bahwa di karenakan Penggugat dan Tergugat sudah berpisah selama 6 tahun 11 bulan, maka Penggugat merasa tidak bisa lagi mewujudkan rumah tangga yang sakinah mawaddah warohmah bersama dengan Tergugat, oleh karena itu Penggugat memohon kepada Majelis Hakim agar menjatuhkan keputusan cerai terhadap Pernikahan Penggugat dan Tergugat.

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tembilahan cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

PRIMAIR :

1. Menerima dan mengabulkan gugatan cerai Penggugat untuk seluruhnya.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (.....) kepada Penggugat (**Erda Wati binti Khaidir**) dengan segala akibat hukumnya.
- Membebankan biaya perkara menurut hukum.

SUBSIDAIR :

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon kiranya memberikan putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan dan juga tidak ada mengutus orang lain sebagai wakil/kuasanya yang sah untuk datang menghadap di persidangan, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan dan juga tidak datangnya tersebut tanpa didasari alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim dalam persidangan telah berusaha memberi nasehat kepada Penggugat agar mempertahankan perkawinannya dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa oleh karena upaya damai tidak berhasil, pemeriksaan perkara dilanjutkan dalam sidang tertutup untuk umum yang diawali dengan dibacakan surat gugatan Penggugat dan terhadap seluruh isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat tanpa ada yang dirubah dan ditambah;

Bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti di persidangan, sebagai berikut:

A. Surat:

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 116/43/III/20 Tanggal 25 Maret 2014 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P), tanggal dan paraf Hakim Ketua;

B. Saksi:

-, umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Lorong Teruntum Tokolan Darat,

Halaman 4 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

RT. 41, RW. 04, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi ayah kandung Penggugat;
- Bahwa hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang menikah pada 25 Maret 2014 yang lalu;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga tinggal bersama di rumah Saksi di Lorong Teruntum, RT. 41, RW. 04, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;
- Bahwa setahu saksi antara Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungmya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat serta Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak Januari 2016 sampai sekarang dan sudah berjalan lebih dari 7 (tujuh) tahun;
- Bahwa keluarga sudah berupaya untuk merukunkan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;
- Bahwa penggugat pernah mencari keberadaan Tergugat tetapi tidak berhasil;

Halaman 5 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2., umur 53 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Guru Sekolah, bertempat tinggal di Lorong Masjid Pasar Tokolan, RT. 41, RW. 15, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi tetangga Penggugat;
- Bahwa hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang menikah pada 25 Maret 2014 yang lalu;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga tinggal bersama di rumah Saksi di Lorong Teruntum, RT. 41, RW. 04, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;
- Bahwa setahu saksi antara Penggugat dengan Tergugat sering bertengkar dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungmya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat serta Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak Januari 2016 sampai sekarang dan sudah berjalan lebih dari 7 (tujuh) tahun;
- Bahwa keluarga sudah berupaya untuk merukunkan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Halaman 6 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa penggugat pernah mencari keberadaan Tergugat tetapi tidak berhasil;

Bahwa Penggugat telah mencukupkan dengan alat buktinya di atas, dan Penggugat juga telah menyampaikan kesimpulan akhir yang pada pokoknya tetap mempertahankan gugatannya dan memohon diberi putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk segala hal yang tercantum dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan dan juga tidak ada mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah serta tidak datangnya tersebut tanpa didasari alasan hukum yang sah. Maka patut dinyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap sidang tidak hadir;

Menimbang, bahwa oleh karenanya pemeriksaan perkara ini dilakukan tanpa hadirnya Tergugat, dan berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg., gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*) sepanjang gugatan Penggugat berdasarkan hukum dan beralasan;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara **Cerai Gugat** yang diajukan oleh istri (*in-casu* Penggugat) yang beralamat tempat tinggal masih di wilayah hukum Pengadilan Agama Tembilahan, sesuai dengan ketentuan Pasal 49 huruf a dan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang 7 Tahun 1989 dan perubahannya dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama. Maka Pengadilan Agama Tembilahan secara absolut dan relatif berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara ini;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha memberi nasehat kepada Penggugat untuk mempertahankan perkawinannya dan berdamai kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil. Maka usaha damai sebagaimana yang diatur dalam Pasal 82 ayat 1 dan 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama Jo. Pasal 31 ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dinyatakan telah dilaksanakan dan terpenuhi;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka upaya perdamaian melalui mediasi sebagaimana amat Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Penggugat pada pokoknya mohon kepada pengadilan untuk mengabulkan gugatannya dengan menjatuhkan talak satu *ba'in suhbra* Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa alasan pokok gugatan Penggugat tersebut, adalah karena antara suami istri telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungnya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat serta Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat. dan akibat dari perselisihan pertengkaran tersebut, Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak Januari 2016 sampai sekarang;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat bertanda bukti P.1 dan dua orang saksi bernama dan, yang Majelis Hakim pertimbangkan sebagaimana di bawah ini;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 merupakan fotokopi dari sebuah akta otentik berupa Kutipan Akta Nikah yang telah bermeterai cukup (*nazegelen*) dan sesuai dengan aslinya. Maka bukti tersebut dinilai telah

Halaman 8 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memenuhi unsur formal bukti surat sesuai ketentuan Pasal 285 dan Pasal 301 R.Bg Jo. Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000, sehingga patut diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 tersebut, pada pokoknya memuat data yang relevan dengan posita angka 1 mengenai hubungan Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri yang sah. Sehingga patut dinyatakan terbukti hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tanggal 25 Maret 2014 dan sampai saat ini belum pernah putus karena perceraian, oleh karenanya Penggugat dan Tergugat adalah pihak yang berkepentingan hukum dalam perkara ini (*legitima persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa dua orang saksi Penggugat di atas adalah orang dekat Penggugat yang tidak dilarang untuk didengar kesaksiannya dalam perkara ini dan keduanya juga telah dewasa, sehat jasmani dan rohaninya serta masing-masing telah memberikan kesaksiannya di bawah sumpah. Oleh karenanya secara formal sesuai ketentuan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka keduanya patut diterima dan didengar kesaksiannya dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut, pada pokoknya menerangkan hal yang sama dan didasarkan atas pengetahuannya secara langsung, bahwa para saksi mengetahui kalau rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena sering diwarnai perselisihan dan pertengkaran dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungnya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, dan sudah kurang lebih 7 (tujuh) tahun Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat tinggal sampai sekarang;

Menimbang, bahwa kesaksian saksi di atas, dinilai telah relevan dan menguatkan dalil gugatan Penggugat. Oleh karenanya kesaksian para saksi

Halaman 9 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah memenuhi syarat materiil kesaksian sesuai ketentuan Pasal 306-309 R.Bg., sehingga patut diterima dan dinyatakan mempunyai nilai pembuktian;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat dikaitkan dengan pembuktian yang telah dipertimbangkan di atas, maka dapat Majelis Hakim uraikan fakta yang diketemukan di persidangan, sebagai berikut:

- Bahwa hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tanggal 25 Maret 2014 dan tercatat secara resmi di KUA Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Akta Nikah Nomor 116/43/III/20;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga tinggal bersama di rumah Saksi di Lorong Teruntum, RT. 41, RW. 04, Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir; dan telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;
- Bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena sering diwarnai perselisihan dan pertengkaran dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungmya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat serta Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak Januari 2016 sampai sekarang dan keluarga sudah berupaya untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian fakta di atas, bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah sering berselisih dan bertengkar dengan penyebab Tergugat menuduh Penggugat selingkuh dengan laki-laki lain, sehingga Tergugat merasa anak tersebut bukan hasil anak dari Tergugat dan Penggugat, bahkan Tergugat tidak mengakui anak kandungmya, Tergugat tidak pernah sama sekali memberi nafkah kepada Penggugat sejak dari awal

Halaman 10 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikah, sehingga kebutuhan sehari-hari di bantu oleh orangtua Penggugat, Tergugat setiap hari pergi ke rumah orangtua Tergugat, sehingga Tergugat jarang berada di rumah dan sering menghabiskan waktu bersama orangtua Tergugat serta Tergugat sering marah-marah tidak jelas kepada Penggugat dan akibat langsung dari perselisihan dan pertengkaran tersebut Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak Januari 2016 sampai sekarang dan pihak keluarga sudah berupaya untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil. Maka fakta tersebut dinilai telah cukup membuktikan kebenaran adanya suami istri telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang bersifat terus menerus dan sudah sulit untuk didamaikan kembali;

Menimbang, bahwa tujuan luhur dari perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, adalah terwujudnya kondisi rumah tangga yang bahagia dan kekal atau sakinah, mawaddah dan rahmah. Maka untuk terwujudnya kondisi rumah tangga yang demikian mensyaratkan antara suami istri harus mempunyai ikatan batin yang kuat atau komitmen yang sama;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di atas dimana telah terlihat jelas antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komitmen bersama lagi untuk mempertahankan rumah tangganya. Maka keadaan tersebut, dinilai cukup membuktikan hubungan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sudah pecah dan tujuan dari sebuah perkawinan tidak akan terwujud kembali, sehingganya hubungan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak patut untuk dipertahankan lagi karena jika dipaksakan untuk tetap dipertahankan telah dapat dipastikan tidak akan mendatangkan manfaat untuk keduanya, namun justru akan menambah panjang pelanggaran terhadap hak dan kewajiban sebagai suami istri dan akan berdampak kepada penderitaan batin kedua belah pihak khususnya Penggugat. Keadaan demikian patut dipertimbangkan sebagai mudharat yang harus dihindari sesuai dengan asas hukum Islam dalam kitab *al-Asybah wa al-Nazhoir* (الأشبهاء والنظائر), halaman 62 sebagai berikut:

Halaman 11 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

فإذا تعرض مفسدة و مصلحة قدم دفع المفسدة غالباً

Artinya : "Apabila berlawanan antara mafsadat dengan mashlahat, maka yang didahulukan adalah mencegah mafsadatnya".;

Menimbang, bahwa relevan dengan pertimbangan di atas, Majelis Hakim perlu mengetengahkan doktrin hukum Islam dalam Kitab **Mada Hurriyah al-Zaujiyah, fi al-Thalaq**, Hal. 83 yang diambil alih menjadi pertimbangan hukum dalam perkara ini, yang berbunyi:

قد اختار الإسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحياة الزوجية ولم ينفع فيه نصح ولا صلح و حيث تصيح الربطة الزوجية صورة من غير روح لأن الاستمرار معناه أن يحكم على أحد الزوجين بالسجن المؤبد و هذا تأباه روح العدالة

Artinya : "Islam telah memilih lembaga perceraian ketika kehidupan rumah tangga telah goncang serta sudah dianggap tidak bermanfaat lagi nasehat dan perdamaian dimana hubungan suami istri telah hampa, karena meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu pihak dengan penjara yang berkepanjangan. Hal ini berarti tindakan yang bertentangan dengan rasa keadilan";

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh rangkaian pertimbangan di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan unsur-unsur alasan perceraian berdasarkan Pasal 19 huruf f dan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf f dan Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi dan oleh karenanya patut dinyatakan Penggugat telah cukup alasan untuk melakukan perceraian;

Menimbang, bahwa oleh karenanya pula berdasarkan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka gugatan Penggugat patut dikabulkan secara verstek, yaitu dengan menjatuhkan talak satu *ba'in sughra* Tergugat terhadap Penggugat, sesuai dengan yang ditentukan dalam Pasal 119 ayat (1) dan ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa terkait dengan petitum mengenai pembebanan biaya perkara, oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun

Halaman 12 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, seluruh biaya yang ditimbulkan dalam perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, akan semua pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughro Tergugat (.....) terhadap Penggugat (.....);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 270.000,00 (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah);

Demikianlah diputus dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Tembilahan yang dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 05 April 2023 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1444 *Hijriah*, oleh kami **Amiramza, S.H.I.**, sebagai Ketua Majelis, **Zulfikar, S.H.I.** dan **Ahmad Khatib, S.H.I.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota yang sama dan dibantu oleh **Ahmad Zaki Rusmani, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Ttd.

Amiramza, S.H.I.

Halaman 13 dari 14. Putusan No. 882/Pdt.G/2022/PA.Tbh



Hakim Anggota I,

Ttd.

Zulfikar, S.H.I.

Hakim Anggota II,

Ttd.

Ahmad Khatib, S.H.I.

Panitera Pengganti,

Ttd.

Ahmad Zaki Rusmani, S.H.I.

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
- Proses	: Rp.	50.000,00
- Panggilan	: Rp.	150.000,00
- PNBP	: Rp.	20.000,00
- Redaksi	: Rp.	10.000,00
- Meterai	: Rp.	<u>10.000,00</u>

J u m l a h : Rp. 270.000,00

(dua ratus tujuh puluh ribu rupiah)